

**INTERNALISASI NILAI – NILAI MULTIKULTURAL
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMKN 6 JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Ana Septianing Mutia
NIM : T20171197
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2023**

**INTERNALISASI NILAI – NILAI MULTIKULTURAL
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMKN 6 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:
Ana Septianing Mutia
NIM : T20171197

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2023**

**INTERNALISASI NILAI – NILAI MULTIKULTURAL
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMKN 6 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Ana Septianing Mutia
NIM : T20171197

Disetujui Pembimbing



Dr. KHOIRUL ANWAR, M.Pd.I.
NIP. 198306222015031001

**INTERNALISASI NILAI – NILAI MULTIKULTURAL
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMKN 6 JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 26 Oktober 2023

Tim Penguji

Ketua

Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag
NIP. 197508082003122003

Sekretaris

Ach. Barocky Zaimina, S.Pd.L., M.Si
NUP. 201603114

Anggota:

1. Dr. Moh. Nor Afandi, M.Pd.I
2. Dr. Khoirul Anwar, M. Pd. I

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

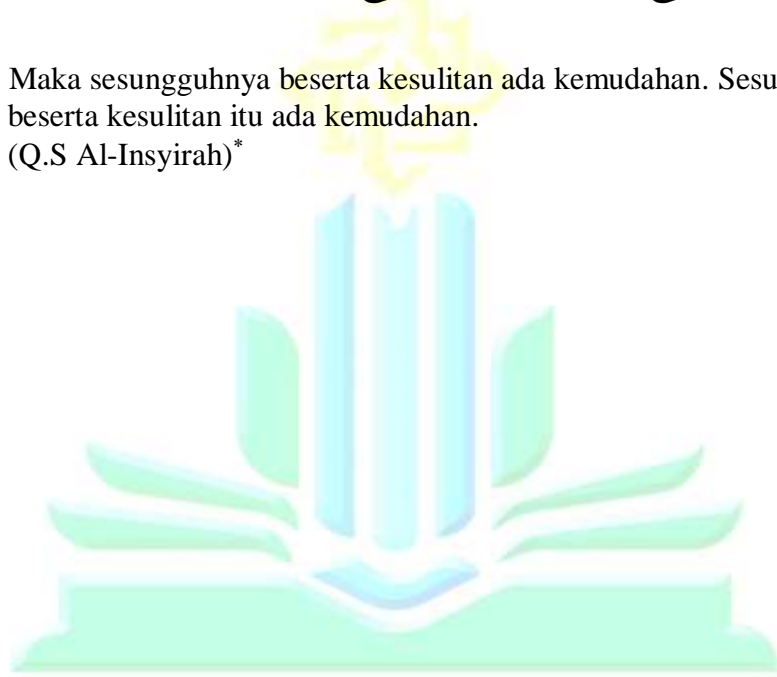


Dr. H. Abdul Mu'lis, S.Ag., M.Si
NIP. 1973042020031005

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya: Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan.
(Q.S Al-Insyirah)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Al-Quran Dan Terjemah Adz-Dzikir (Solo: Fatwa), 94: 5-6

PERSEMBAHAN

Dengan qudrah dan Iradah Allah, saya mampu menyelesaikan skripsi ini walaupun jauh dari kata kesempurnaan, maka saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Ayahanda Almarhum Bapak Marzuki dan bapak sambung saya Ahmad Junaidi, serta Ibunda Atmiati yang telah sabar medididik saya hingga sekarang, dan selalu memberikan motivasi dalam diri saya, yang selalu mendoakan saya agar diberikan kelancaran dalam mengerjakan Skripsi ini.
2. Semua saudara kandung saya Duan Faisal, Muhammad David yang selalu mendoakan dan meberikan semangat kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Untuk teman-teman angkatan Pandawa PAI 2017 yang menjadi rumah saya dalam memahami proses yang begitu berharga dalam hidup saya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kepada hadirat Allah SWT, yang telah memberikan nikmat, rahmat, taufiq, serta hidayahnya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas dan kewajiban akademik dalam bentuk skripsi. Dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada insan kamil nabi besar kita yaitu Nabi Muhammad SAW, sebagai pembawa rahmat untuk seluruh alam. Skripsi yang telah selesai dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”.

Skripsi ini merupakan upaya dan daya pemikiran untuk menggali khazanah keilmuan yang lebih dalam. Walau dalam pembahasan dan penulisan jauh dari kata sempurna oleh karena itu penulis membutuhkan kritikan dan saran yang konstruktif dari semua pihak. Dengan selesainya penulisan Skripsi ini, maka kami sepatutnya mengucapkan terima kasih dan salam ta'dzim kepada.

1. Prof. Dr. H. Hepni S.Ag, M.M., CPEM selaku Rektor UIN KHAS JEMBER
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember.
3. Bapak Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I. Selaku Dosen Pembimbing, beliau yang telah meluangkan waktunya kepada penulis untuk membimbing baik secara moril maupun spiritual hingga skripsi ini selesai.

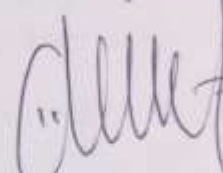
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN KHAS Jember.
5. Semua guru saya dari TK Harapan, SDN Pringgowirawan 1, MTsN Sumberbaru, MA Miftahul Ulum dan UIN KHAS Jember yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan dan pembelajaran hidup yang sangat berharga,

Tiada kata yang dapat penulis ucapkan selain doa dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT memberi balasan kebaikan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan.

Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat menyempurnakan skripsi ini dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca.

Jember, 05 Juni 2023.

penulis



ANA SEPTIANING MUTIA
NIM : T20171197

ABSTRAK

Ana Septianing Mutia, 2023 : *Internalisasi Nilai – Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 6 Jember.*

Kata kunci : *Multikultural, Pembelajaran, PAI*

Internalisasi Nilai-nilai Multikultural yaitu proses menanamkan suatu keyakinan serta menciptakan suatu sikap sehingga menciptakan perilaku/sikap saling menghargai, menghormati, toleransi, persatuan, Kerjasama, serta solidaritas yang baik antar umat muslim dan non muslim. Pendidikan multikultural adalah pendidikan yang menyerukan ide tentang kesetaraan semua siswa dalam perbedaan gender, kelas sosial, etnik, ras dan karakteristik budaya.

Fokus Penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah : 1. Apa saja nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 6 Jember? 2. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI di SMKN 6 Jember?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan 1. apa saja nilai-nilai Multikultural dalam pembelajaran PAI di SMKN 6 Jember. 2. Proses Internalisasi nilai-nilai Multikultural dalam pembelajaran PAI di SMKN 6 Jember. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan Penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang mendeskripsikan dan menganalisis fenomena dan kejadian yang terkumpul sebagaimana adanya, yang sesuai dan relevan dengan obyek penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMKN 6 Jember.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Nilai-nilai multikultural yang ada di sekolah SMKN 6 Jember adalah Nilai Toleransi, Nilai Keadilan, Nilai Demokratis 2) proses internalisasi nilai-nilai multicultural dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 6 Jember yaitu menggunakan 3 tahapan yaitu tahap tranformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan transinternalisasi yang di dukung dengan kegiatan secara rutin.

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| ABSTRAK..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 6 |
| C. Tujuan Peneleitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 6 |
| E. Definisi Istilah | 8 |
| F. Sistematika Pembahasan..... | 9 |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN | |
| A. Penelitian Terdahulu | 11 |
| B. Kajian Teori..... | 16 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 33 |
| B. Lokasi Penelitian | 34 |
| C. Subyek Penelitian | 34 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 35 |
| E. Analisis Data | 37 |

| | |
|----------------------------------|----|
| F. Keabsahan Data..... | 40 |
| G. Tahap – Tahap Penelitian..... | 41 |

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

| | |
|--|----|
| A. Gambaran Umum Subyek Penelitian..... | 43 |
| B. Penyajian Data dan Analisis..... | 46 |
| C. Pembahasan dan Temuan..... | 58 |
| 1. Nilai – Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran PAI | 58 |
| 2. Proses Internalisasi Nilai – Nilai Multikultural dalam Pembelajaran PAI Di SMKN 6 Jember | 59 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 61 |
| B. Saran-saran..... | 62 |

| | |
|----------------------------|-----------|
| DAFTAR PUSTAKA..... | 63 |
|----------------------------|-----------|

LAMPIRAN-LAMPIRAN

TABEL

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan multikultural adalah pendidikan yang menyerukan ide tentang kesetaraan semua siswa dalam perbedaan gender, kelas sosial, etnik, ras dan karakteristik budaya.¹

Pendidikan merupakan salah satu wadah dan aspek pengembangan diri bagi generasi muda yang perlu di perhatikan. Melalui dunia Pendidikan segala potensi, minat, bakat, dan kemampuan generasi muda di pupuk dan di kembangkan sebagai bekal masa depannya dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang akan di hadapinya kelak, termasuk mengenai perbedaan (kemajemukan).

Undang-undang sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 juga telah mengamanatkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat kesempatan meningkatkan Pendidikan sepanjang hayat.²

Pendidikan memiliki arti penting dalam kehidupan manusia, oleh karena itu kehidupan tidak pernah lepas akan Pendidikan, karena dengan Pendidikan masyarakat akan lebih maju dan bermartabat. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan diri setiap individu terutama untuk pembangunan bangsa dan negara sebagaimana dalam firman Allah dalam Q.S Mujadalah ayat 11:

¹ Khoirul Anwar, *Pendidikan Islam Multikultural*, (Lamongan: Academia Publication,2021) 11.

² Undang-undang, Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.(Bandung: Nuansa Aulia)

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ

اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا

الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu,” berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan,”berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah mahateliti apa yang kamu kerjakan.

Dalam penjelasan ayat di atas, Allah memberikan tempat yang istimewa bagi orang-orang yang diberi pengetahuan melalui Pendidikan, serta Allah menjanjikan balasan drajat yang tinggi bagi orang-orang yang beriman dan mau belajar hingga mampu memperoleh ilmu pengetahuan.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Pendidikan merupakan kebutuhan dan sekaligus hak dasar setiap warga warga negara tanpa mendiskriminasikan ras, suku, usia, gender (jenis

³ Abd. Muis Thabrani, *pengantar & Dimensi-Dimensi Pendidikan*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 24.

kelamin) status sosial maupun letak geografis artinya setiap individu juga berhak memperoleh hak yang sama di dunia Pendidikan untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Berbagai kendala Pendidikan untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Berbagai kendala Pendidikan yang sudah muncul menjadi tanggung jawab pemerintah untuk mencari solusi yang tepat dalam mengurai permasalahan di dunia Pendidikan.

Namun tidak dapat dipungkiri dalam dunia Pendidikan masih rawan terjadinya diskriminasi baik dalam hal hubungan antar peserta didik maupun guru dan peserta didik. Oleh sebab itu hal yang penting dalam menginternalisasikan nilai-nilai multikultural adalah kultur di sekolah yang memberikan kesamaan terhadap perbedaan jenis kelamin, suku, dan kelas social. Budaya sekolah harus memastikan semua anggota dan staf ikut berpartisipasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Nilai-nilai multikultural dalam perspektif Islam nilai-nilai multikultural yang berprinsip pada demokrasi, kesetaraan, dan keadilan ternyata sangat komptibel dengan doktrin-doktrin islam dan pengalaman histori umat Islam. Adapun doktrin islam yang mengandung prinsip demokrasi, kesetaraan dan keadilan antara lain, ditemukan keberaannya dalam Al-Quran surat al-syura (42):38, al-Hadid (57) : 25, dan al-A'raf (7): 181. Ketiga ayat al-Quran di atas memberikan landasan moral dan etik bahwa setiap orang memiliki hak untuk memperoleh perlakuan yang adil di sini, menurut Latif,

berkaitan dengan interaksi sosial antara orang muslim satu dengan muslim lainnya dan antara muslim dengan non muslim.⁴

Sekolah Menengah kejuruan (merupakan salah satu sekolah yang menerapkan Pendidikan inklusif yang menjunjung tinggi nilai-nilai multikultural. SMK Negeri 6 Jember menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif aman, nyaman, tentram, damai, tertib, disiplin, dan penuh tanggung jawab. Hal ini membuktikan besarnya kepedulian sekolah perihal nilai-nilai multikultural untuk diterapkan dalam lingkungan sekolah. SMK Negeri 6 Jember ini memiliki peserta didik yang lebih beragam tidak hanya peserta didik dari agama Islam saja di antaranya berasal dari agama Khatolik, Protestan, Hindu.⁵

Nilai-nilai multikultural yang diterapkan di SMK Negeri 6 Jember ini yaitu nilai saling menghormati, menghargai, saling kerja sama dan juga toleransi yang kuat antar siswa muslim dan non muslim. Di SMK Negeri 6 Jember ini memiliki program tersendiri yang bekerja sama antara Pemda Jember dengan provinsi papua yang di sebut dengan ADEM. Untuk pembelajaran agama yang non muslim dilakukan setiap hari minggu di Gereja Tanggul untuk melakukan pembelajaran serta beribadahan, yang dipimpin oleh guru khusus dari luar yaitu bapak Lumba Naibaho. Pembelajaran dilakukan dari pagi hingga sore. Walaupun bukan guru tetap guru non muslim diwajibkan setiap semester membuat soal ujian semeseter sesuai kurikulumnya.⁶

⁴ AbdullahAly, *Pendidikan islam multikultural di pesantren telaah terhadap kurikulum pondok pesantren modern islam assalam Surakarta*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar,2011), h.3

⁵ Farih Fauzi, wawancara, tanggul Jember, 06 Desember 2021.

⁶ Farih fauzi, wawancara, tanggul jember, 06 Desember 2021.

Jika pembelajaran Pendidikan agama Islam siswa non muslim juga berada di dalam kelas untuk mengikuti pembelajaran agama islam, agar mengetahui pertentangan antar agama, serta mengajarkan mereka saling menghargai antar siswa muslim dan non muslim. Serta agar mereka tau makanan/ minuman apa saja yang diharamkan dan dihalalkan dalam Islam. Kecuali Ketika praktek tharah, wudhu, tayamum, serta merawat dan memandikan jenazah di masjid siswa yang non muslim berada di luar ruangan.⁷

Di SMK Negeri 6 Jember ini jika hari besar Islam seperti hari raya Idul adha melakukan kurban Bersama keluarga besar SMKN 6 Jember, namun untuk siswa yang non muslim tidak mengikuti kegiatan tersebut maka siswa yang non muslim tidak perlu datang ke sekolah. Dan ketika hari raya natal siswa muslim cukup dengan mengucapkan selamat kepada siswa yang non muslim..⁸

Dhonna dan Philip sebagaimana dikutip oleh sulalah, menegaskan bahwa landasan penyelenggaraan multikultural education , setidaknya meliputi heterogenitas kelas social, etnik, gender, agama, Bahasa, dan umur.⁹

Dari konteks di atas Peneliti ingin lebih jauh lagi memahami serta mengetahui tentang nilai-nilai multikultural yang ada di SMK Negeri 6 Jember Berdasarkan latar belakang di atas , maka peneliti tertarik untuk meneliti secara mendalam keberhasilan SMK Negeri 6 dalam menginternalisasikan nilai-nilai Multikultural dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 6 Jember.

⁷ Farih fauzi, wawancara, tanggul jember,06 Desember 2021.

⁸ Farih fauzi, wawancara tanggul Jember, 14 Desember 2021.

⁹ Sulalah, *Pendidikan multicultural: Didaktika Nilai-Nilai Universalitas Kebangsaan*, (Malang: UIN-Maliki press,2012), hal 85

B. Fokus Penelitian

Adapun rumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan focus penelitian. Selanjutnya fokus penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 6 Jember?
2. Bagaimana proses intrtnalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 6 Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Berdasarkan pada fokus penelitian maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan apa saja nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 6 Jember.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana proses internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 6 Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian terdiri atas manfaat teoritis dan praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.¹⁰

¹⁰ Tim penyusun, *pedoman penulisan karya ilmiah*, (Jember: IAIN Jember ,2020),91

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang baru bagi para pembaca terutama dalam upaya sekolah dengan menerapkan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 6 Jember.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Bagi peneliti

Dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman mengenai Nilai-Nilai multikultural dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 6 Jember.

b. Bagi UIN KHAS Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di jadikan sebagai bahan referensi dan keputusan sekaligus bisa memberikan pengetahuan yang bermanfaat dan menambah kualitas mahasiswa sebagai calon pendidik.

c. Bagi SMK Negeri 6 Jember.

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran serta masukan yang positif terkait Nilai-Nilai multikultural dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 6 Jember.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi

kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.¹¹ Peneliti memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Internalisasi Nilai-Nilai multikultural.

Internalisasi yaitu suatu usaha atau proses menanamkan sesuatu , keyakinan sikap dan nilai-nilai yang menjadi perilaku sedangkan Multikultural adalah sebuah model yang mengusung Nilai-Nilai saling memahami, menghormati, dan menghagai harkat dan martabat manusia, darimana pun kita berasal dan di manapun kita berada.

Jadi yang dimaksud dengan internalisasi nilai-nilai multikultural yaitu proses menanamkan suatu keyakinan serta menciptakan suatu sikap sehingga menciptakan perilaku/sikap saling menghargai, menghormati, toleransi, persatuan, Kerjasama, serta solidaritas yang baik antar umat muslim dan non muslim.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menurut UUD SISDIKNAS Pendidikan agama Islam yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat banyak.

Jadi yang dimaksud Internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam yaitu suatu proses peserta didik

¹¹ Tim Penyusun, *pedoman penulisan karya ilmiah*, (Jember, IAIN Jember Press, 2018),45

Islam ataupun non Islam untuk menanamkan sikap atau perilaku saling menghargai, menghormati, toleransi serta persatuan dalam konteks Pendidikan agama Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹²

sistematika pembahasan dalam penelitian ini yaitu: Bagian awal halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

Bab satu pendahuluan, yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah.

Bab Dua Berisi kajian Pustaka yang terdiri dari penelitian terahulu yang terkait dengan penelitian yang akan diteliti dan kajian teori.

Bab Tiga Berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari; pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, Teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab Empat Berisi penyajian Data dan analisis data, yang membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian ata dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab lima yaitu penutup, yang terdiri dari kesimpulan an saran. Bagian ini aalah baian akhir ari penulisan karya ilmiah an merupakan kesimpulan ari

penelitian yang telah dilakukan, serta ada beberapa saran yang berkaitan dengan pembahasan ari objek penelitian.

Bagian akhir yang terdiri dari: daftar Pustaka, pertanyaan keaslian tulisan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan laporan hasil penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, sehingga dapat dijadikan rujukan dan referensi untuk memperkaya teori yang serupa dengan judul yang diangkat oleh peneliti. Berikut beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lusya Mumtahanah, tahun 2019 dalam tesis penelitian dengan judul “ Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran PAI di sekolah dasar”.

Hasil dari penelitian tersebut menitik fokuskan pada bentuk Nilai-Nilai multikultural yang terintegrasi dalam pembelajaran PAI Di SDN 1 Balun Turi lamongan bentuk nilai tersebut di antaranya nilai inklusif, nilai humanis, nilai toleransi, nilai tolong menolong, demokrasi dan *ukhuwah*. Metode yang di gunakan adalah metode kualitatif serta penekatan yang di gunakan yaitu pendekatan fenomenologi yaitu studi tentang penampakan sebuah objek, peristiwa, atau kondisi.¹³

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tasnim Idris, Darmiah, dan fakhrur rijal, tahun 2019 dalam jurnal penelitian yang berjudul “ Internalisasi Nilai-Nilai Multikulturalisme dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar”.

¹³ Lusya Mumtahanah, Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran PAI di sekolah dasar, (tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2019)

Hasil dari penelitian tersebut menitik fokuskan pada bagaimana internalisasi Nilai-Nilai multikulturalisme dalam pembelajaran PAI di SD Bunga Matahari International school (BMIS). Pendekatan yang di gunakan adalah pendekatan kualitatif serta menggunakan data deskriptif berupa tulisan ataupun lisan.¹⁴

3. Penelitian yang dilakukan oleh Makhfud syawaludin,tahun 2019 dalam jurnal penelitian yang berjudul “ Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran PAI di SMA Darut Taqwa”.

Hasil dari penelitian tersebut menitik fokuskan pada peran optimalisasi peran rasionalitas bagi anak didik metode yang di gunaka metode kualitatif.¹⁵

4. Penelitian yang dilakukan oleh Fita mustafida, tahun 2020 dalam jurnal yang berjudul “integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam”.

Hasil dari penelitian berfokuskan pada keragaman budaya di lingkungan sekolah metode yang digunakan yaitu metode kualitatif.¹⁶

5. Penelitian yang dilakukan oleh Gandung wahyu putro, tahun 2022 dalam skripsi yang berjudul “ internalisasi nilai-nilai multicultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Smp Negeri 2 Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim Sumatra Selatan.

¹⁴ Tasnim Idris, Darmiah, Fakhur Rijal, “ Internalisasi Nilai-Nilai Multikulturalisme dalam Pembelajaran PAI di sekolah dasar, *Jurnal Cendekia Vol 17*, No 1, 2019.

¹⁵ Makhfud syawaludin, “ Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran PAI di SMA Darut Taqwa *Jurnal Pendidikan Agama Islam Almurobbi Vol 5*, No 1, 2019.

¹⁶ Fita Mustafida, Integrasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia Vol 4*, No 2, 2020.

Hasil dari penelitian berfokuskan pada nilai toleransi, nilai persamaan atau kesetaraan, nilai kekerabatan dan nilai humanism yang terdapat dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.¹⁷

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu.

| No | Nama, judul penelitian, Tahun | Perbedaan | Persamaan |
|----|---|--|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| | Lusia Mumtahanah, Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019 | Penelitian terdahulu tentang integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI sedangkan penelitian yang akan dilakukan tentang internalisasi nilai-nilai multikultural | Keterkaitan judul penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama meneliti tentang nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agam Islam |

¹⁷ Gandung wahyu putro, *Internalisasi Nilai-Nilai Multicultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di smp Negeri 2 Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim Sumatra selatan*, (skripsi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta 2022)

| 1 | 2 | 3 | 4 |
|---|--|---|--|
| | <p>Tasnim Idris, Darmiah dan Fakhru Rijal, Internalisasi Nilai-Nilai Multikulturalisme Dalam Pembelajaran PAI, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2019</p> | <p>Penelitian terdahulu membahas tentang nilai-nilai internalisasi di sekolah dasar sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang internalisasi di SMKN</p> | <p>Keterkaitan judul penelitian terdahulu dengan judul yang akan diteliti yaitu sama-sama meneliti tentang internalisasi nilai-nilai multikultural</p> |
| | <p>Makhfud Syawaluddin, Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran PAI di SMA Darut Taqwa, 2019</p> | <p>Penelitian terdahulu menitikfokuskan pada peran optimalisasi dan peran rasionalitas bagi anak didik</p> | <p>Sama-sama membahas tentang internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI</p> |
| | <p>Fita Mustafida, Integrasi Nilai-Nilai multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), Universitas Islam Malang, 2020</p> | <p>Penelitian terdahulu menitikfokuskan pada keragaman budaya lingkungan sekolah</p> | <p>Sama-sama membahas tentang nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam</p> |

| 1 | 2 | 3 | 4 |
|---|--|--|---|
| | Gandung Wahyu Putro, Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 2 Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim Sumatra Selatan, 2022 | Penelitian terdahulu memfokuskan pada nilai toleransi, nilai persamaan atau kesetaraan, nilai kekerabatan, dan nilai humanism yang terdapat dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam | Sama-sama membahas tentang internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI |

Dari tabel diatas dapat di ketahui bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini berfokus pada nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 6 Jember. Sejauh ini belum ada yang membahas secara spesifik tentang internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Maka peneliti disini akan mengembangkan sebuah skripsi tentang internalisasi

nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 6 Jember.

B. Kajian Teori

1. Internalisasi

a. Pengertian Internalisasi

Secara etimologis, internalisasi adalah suatu proses, dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran-isasi mempunyai definisi proses. Sehingga internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya.¹⁸ Jadi, internalisasi adalah suatu proses, menjadikan nilai Sebagian dari jati diri seseorang.

Pembinaan agama yang dilakukan melalui proses internalisasi yaitu pembinaan yang mendalam dan menghayati nilai-nilai yang di padukan dengan nilai-nilai Pendidikan secara utuh yang fokusnya menyatu kepada peserta didik, sehingga menciptakan karakter peserta didik.

Pada dasarnya internalisasi telah ada sejak manusia dilahirkan di bumi. Internalisasi muncul menggunakan komunikasi yang terjadi dalam bentuk sosialisasi dan Pendidikan. Dalam diri manusia harus menanamkan nilai-nilai internalisasi. Menurut Mulyana, internalisasi adalah menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam Bahasa psikologi merupakan penyesuaian nilai, sikap, keyakinan, aturan-aturan, pada diri seseorang.¹⁹ Sedangkan menurut Peter L. Belger bahwa internalisasi adalah sebuah

¹⁸ Kamus besar Bahasa Indonesia.

¹⁹ Hamdani Ihsan, Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka pelajar, 2006),

proses pemaknaan suatu fenomena, realitas atau konsep-konsep ajaran kedalam diri individu.²⁰

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa internalisasi yaitu sebagai proses menanamkan nilai-nilai kedalam jiwa manusia sehingga menjadi sikap dan perilaku yang dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah.

b. Tahap-Tahap Internalisasi

Menurut Muhaimin dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi yaitu:

1) Tahap transformasi nilai

Tahap ini merupakan komunikasi verbal tentang nilai. Pada tahap ini guru sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik kepada siswa semata-mata merupakan komunikasi verbal tentang nilai.

2) Tahap transaksi nilai

Tahap ini merupakan tahapan nilai dengan jalan komunikasi dua arah atau interaksi antar siswa dengan guru bersifat timbal balik. dalam tahap ini peserta didik dan pendidik juga harus bekerja sama, yang mana pendidik dan peserta didik

²⁰ Munir, Pendidikan dalam *Persepektif Paradigma Islam: Mencari Model Alternative Bagi Konstruksi Keilmuan Islam*”, Dalam Toto Suharto dan Noer Huda, *Arah Baru Studi Islam Indonesia; Teori dan Metodologi*, (Yogyakarta: ar- Ruzz Media,2013), 126.

harus sama memiliki sifat aktif. Pendidik memberikan contoh kepada peserta didik, kemudian peserta didik menerima dan menerapkannya.

3) Tahap transinternalisasi

Tahap ini merupakan tahap yang jauh lebih dalam dari pada sekedar transaksi. Dalam tahap ini guru dihadapan siswa bukan lagi sosok fisiknya melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya).²¹

Kemudian peserta didik merespon pendidik bukan dari segi penampilan melainkan dari sikap mentalnya. Transinternalisasi yaitu komunikasi dua kepribadian yang keduanya sama-sama aktif.

Dalam tahap transinternalisasi yaitu: pertama, mendengarkan dan menyimak, kedua, responding, peserta didik diberikan pengertian tentang kecintaan terhadap tata nilai tertentu sehingga mempunyai latar belakang teoritik dengan sistem nilai, serta mampu memberikan argument rasional kemudian siswa dilatih memiliki komitmen tinggi terhadap pilihan nilai itu. Ketiga, organization peserta didik dilatih untuk mengatur sistem kepribadiannya disesuaikan dengan sistem

²¹ Abdul Hamid, "Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 17 Palu, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, No 2, 2016, 197.

yang berlaku. Keempat, karakteristik apabila suatu kepribadian sudah diatur dan disesuaikan dengan sistem nilai tertentu yang dilaksanakan terturut-turut, maka akan terbentuk suatu kepribadian yang bersifat satunya hati,kata serta perbuatan.

2. Pendidikan Multikultural

a. Pengertian Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural, secara etimologis terdiri dari dua Bahasa, yakni Pendidikan dan multikultural. Pendidikan sendiri diartikan sebagai sebuah usaha ataupun ikhtiar yang dilakukan seseorang atau berkelompok orang untuk proses pendewasaan, proses pengembangan sikap , penataan perilaku, melalui pengajaran, pelatihan, perbuatan dan cara-cara mendidik lainnya.²²

Sedangkan istilah multi merupakan kalimat yang memiliki makna banyak, ragam, dan aneka,²³ sementara kalimat kultur, merupakan kalimat yang memiliki makna kebuayaan, kesopanan, atau pemeliharaan.²⁴ dengan demikian Pendidikan multikltural adalah sebuah model Pendidikan yang mengusung ideologi yang memahami, menghormati, dan menghargai harkat martabat manusia yang berbeda latar belakang, suku, agama, dan rasnya.²⁵

²² Abd. Muis Thabrani, *pengantar dan Dimensi Pendidikan*, Jember: STAIN Jember Press, 2013; hlm 135.

²³ Pius A. Partanto an M Dahlan al Barry, *kamus Ilmiah popoler*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm 495.

²⁴ Jakob Sumarjo, *Arkeologi Budaya Indonesia; Pelacakan Hermeneutis Historis Terhadap Artefak-Artefak Kebudayaan Inonesia*, (Yogyakarta: Qalam, 2002), hlm 1-339.

²⁵ Abd. Muis thabrani, *Pengantar dan Dimensi Pendidikan*, (Jakarta: LP3ES, 2009), hal 135.

Kondisi saat ini mengharuskan pendidikn islam multikultural, harus di terapkan dan di aplikasikan di sekolah. Sebab kata maksum dalam salah satu hasil risetnya, Pendidikan Islam multikultural mendasarkan kajiannya pada nilai-nilai perdamaian, inklusivisme, kearifan (wisdom), pluralism dan toleransi serta multikulturalisme.²⁶

Pendidikan multikultural merujuk pada Undang-Undang Dasar 1945, sebagai Turunannya adalah Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional, UU nomor 20 Tahun 2003, merupakan payung hukum bagi penyelenggara Pendidikan formal dan informal di dalam masyarakat. Karena itu UU nomor 20 Tahun 2003 tersebut harus mampu melindungi segenap kepentingan belajar seluruh warga negara Indonesia. Mengingat masyarakat yang plural dari aspek agama, suk, Bahasa, budaya dan keyakinan.²⁷

b. Dimensi Pendidikan multikultural

James banks menjelaskan bahwa Pendidikan multikultural memiliki lima dimensi yang saling berkaitan dan dapat membantu guru dalam mengimplementasikan beberapa program yang mampu merespon terhaap perbedaan peserta didik, yaitu:

1.) Dimensi integrasi isi/ materi

Dimensi ini di gunakan oleh pendidik untuk memberikan keterangan dengan “poin kunci” pembelajaran engan mereflesikan

²⁶ Ali Maksum, menggagas Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural, *Jurnal Al Adalah Volume IX*, No 2, April 2006, hlm 81.

²⁷ Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional. Juga lihat UU nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, Bandung: Nuansa Aulia, 2006.

materi yang berbea-bea. Secara khusus, para para guru menggabungkan kanungan materi pembelajaran kea lam kurikulum dengan beberapa cara panang yang beragam. Salah satu penekatan umum adalah mengakui kontribusinya, yaitu guru-guru bekerja kedalam kurikulum mereka engan membatasi fakta tentang semangat kepahlawanan dari berbagai kelompok.

2.) Dimensi kontruksi pengetahuan (*knowledge construction*)

Suatu imensi Imana para guru membantu peserta didik untuk memahami beberapa perspektifan merumuskan kesimpulan yang pengaruhi oleh disiplin pengetahuan yang mereka miliki. Dimensi ini juga berhubungan dengan pemahaman peserta didik terhadap perubahan pengetahuan yang ada pada diri mereka sendiri.

3.) Dimensi pengurangan prasangka (*prejudice reuction*).

Guru melakukan banyak usaha untuk membantu peserta iik dalam mengembangkan perilaku positif tentang perbeaan kelompok. Sebagai contoh, Ketika anak-anak masuk sekolah engan perilaku negative an memiliki kesalah fahaman terhadap rasa tau etika yang berbeda dan kelompok etnik lainnya, Pendidikan dapat membantu siswa mengembangkan perilaku intergroup yang lebih positif penyediaan kondisi yang mapan dan pasti. Dua kondisi yang dimaksud adalah bahan pembelajaran yang memiliki citra yang positif tentang perbedaan kelompok dan menggunakan bahan pembelajaran tersebut secara konsisten dan terus menerus.

4.) Dimensi pendidikan yang sama/adil (*equitable pedagogy*).

Dimensi ini memperhatikan cara-cara dalam mengubag fasilitas pembelajaran sehingga mempermudah pencapaian hasil belajar pada sejumlah peserta didik dari berbagai kelompok. Strategi dan aktifitas belajar yang dapat digunakan sebagai upaya memperlakukan Pendidikan secara adil, antara lain dengan bentuk Kerjasama (*cooperative learning*). dimensi ini juga menyangkut peniikan yang irancang untuk membentuk lingkungan sekolah, menjai banyak jenis kelompok, termasuk kelompok enik, Wanita, dan para peserta didik dengan kebutuhan khusus yang akan memberikan pengalaman Pendidikan persamaan hak dan persamaan memperoleh kesempatan belajar.

5.) Dimensi pemberdayaan budaya sekolah dan struktur sosial (*empowering school culture and sosial structure*).

Dimensi ini penting dalam memperdayakan budaya peserta didik yang dibawa ke sekolah yang berasal dari kelompok yang berbeda disamping itu juga dapat digunakan untuk Menyusun struktur sosial (sekolah) yang memanfaatkan potensi budaya peserta didik yang beranekaragam sebagai karakteristik struktur sekolah setempat, misalnya berkaitan dengan praktik kelompok, iklim sosial, Latihan-latihan,

partisipasi ekstra kulikuler dan penghargaan staf dalam merespon berbagai perbedaan yang ada di sekolah.²⁸

c. Tujuan Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural menurut ainul yaqin memiliki dua tujuan, yaitu:

- 1.) Tujuan awal yaitu, membangun wacana pendidikan multikultural di kalangan guru, dosen, ahli Pendidikan pengambil kebijakan dalam dunia pendidikan dan mahasiswa jurusan Pendidikan mamupun mahasiswa umum. Harapannya adalah apabila mereka mempunyai wawasan multikultural yang baik, maka kelak mereka tidak hanya mampu untuk membangun kecakapan dan keahlian siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan. Akan tetapi mereka mampu untuk menjadi transformator Pendidikan multikultural dan mampu menanamkan nilai-nilai pluralism, humanism, dan demokrasi secara langsung di sekolah kepada peserta didiknya.
- 2.) Tujuan akhir yaitu, peserta didik tidak hanya memahami dan menguasai materi yang pembelajaran yang dipelajarinya, akan tetapi diharapkan bahwa peserta didik akan mempunyai karakter yang kuat untuk bersikap demokratis, pluralism, humanis.²⁹

²⁸ James Banks, *Multiethnic Education: Theory And Practice, Third Edition*, (Boston; Allyn and Boston, 1994), hal, 196.

²⁹ Ainul Yakin, *Pendidikan multikultural: Cross-cultural...26*.

Keberhasilan Pendidikan multikultural dapat dilihat apabila dalam penyelenggaraan Pendidikan berhasil membentuk sikap seperti didik saling toleransi, tidak bermusuhan dan tidak berkonflik yang disebabkan perbedaan budaya, suku, Bahasa, adat istiadat, atau lainnya.³⁰

Tujuan Pendidikan multikultural garis besar di bedakan menjadi tiga macam, yaitu:

a.) Tujuan attitudinal (sikap)

yaitu membudayakan sikap sadar, sensitive, dan toleran, respek terhadap identitas budaya responsive terhadap berbagai permasalahan yang timbul di masyarakat.

b.) Tujuan kognitif,

yaitu terkait dengan pencapaian akademik pembelajaran berbagai Bahasa, memperluas pengetahuan terhadap kebudayaan, yang spesifik, maupun menganalisa, dan menginterpretasikan tingkah laku budaya serta menyadari adanya perspetif budaya tertentu

c.) Tujuan intruksional,

yaitu menyampaikan berbagai informasi mengenai berbagai kelompok etnis secara benar di berbagai buku teks maupun dalam pengajaran, membuat strategi tertentu dalam menghadapi masyarakat yang plural, menyiapkan alat

³⁰ Muhiddinur Kamal, Pendidikan multikultural bagi Masyarakat Indonesia yang majemuk, *Jurnal Al-Ta'lim*, No 1, 6 November 2013, hlm.455.

konseptual untuk komunikasi antar budaya dan untuk mengemban, keterampilan, mempersiapkan Teknik evaluasi dan membuka diri untuk melakukan klarifikasi dan penerangan mengenai nilai-nilai dan dinamika budaya.³¹

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan multikultural adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan proses pengenalan terhadap budaya, suku, bangsa, ras, etnis, Bahasa, dan masyarakat luas secara global. Secara lebih sederhana, tujuan Pendidikan multikultural adalah dimaksudkan untuk menciptakan kehidupan yang harmonis di dalam masyarakat yang majemuk.

d. Nilai - Nilai Pendidikan Multikultural

Beberapa nilai-nilai multikultural yang terapat di dalam Al-quran

dan hadist antara lain:

1) Nilai Demokrasi

Kata demokrasi berasal dari dua kata yaitu demos berarti rakyat, dan krator/cratein yang berarti pemerintah, sehingga apat diartikan sebagai pemerintahan, sehingga apat iartikan sebagai pemerintahan rakyat, atau yang lebih kita kenal sebagai pemerintahan ari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Karena itu demokrasi merupakan suatu sistem politik dimana para anggotanya

³¹ Muhammad Tang, dkk, *Pendidikan Multikultural: Telaah Pemikiran dan Implementasinya dalam Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2009), hal.193.

saling memandang antara satu dengan lainnya sebagai orang yang sama dilihat dari segi politik.³²

2) Nilai Toleransi

toleransi berasal dari Bahasa Inggris, yaitu tolerance, berarti sikap membiarkan, mengakui, dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan.³³ Bahasa Arab menterjemahkan al-Tasamuh, yang berarti saling mengizinkan, saling memudahkan. Toleransi merupakan kemampuan seorang untuk dapat menghormati sifat-sifat dasar, keyakinan dan perilaku yang dimiliki oleh orang lain, selain itu, toleransi juga bisa dipahami sebagai sifat atau sikap menghargai, membiarkan atau memperbolehkan pendirian mengenai pandangan, pendapat, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan lain sebagainya yang orang lain miliki walaupun bertentangan dengan kita, maka dengan itu hakikat toleransi adalah hidup berdampingan dengan kedamaian dan saling menghargai walaupun beragam (Mutualrespect).³⁴

3) Nilai Keadilan

Keadilan adalah kata yang diambil dari Bahasa Arab "adl" yang berarti adil. Kamus-kamus Bahasa Arab menginformasikan kata

³² Sukron Kamil, *Islam dan Demokrasi: Telaah Konseptual dan Historis*, (Jakarta: Gayamedia Pratama), Hlm.16.

³³ Davi G. Gularnic, *Webster Word Dictionary Of American Language*, dalam Said Agil Husain Almunawar, *Fikih Hubungan Antar Agama* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hal. 15.

³⁴ Moh Yamin, Vivi Aulia, *Meretas Pendidikan Toleransi: Pluralism dan Multikulturalisme Sebuah Keniscayaan Peradaban*, (Malang: Madani Media, 2011), hal.6.

“adl” dan keadilan adalah sama. Persamaan tersebut sering dikaitkan dengan hal-hal yang bersifat material.³⁵

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran agama Islam adalah upaya sadar, terencana dalam menyiapkan anak didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia alam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran an Al Hadist melalui bimbingan, pengajaran.³⁶

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pengelompokan sejumlah materi pelajaran yang sejenis atau memiliki ciri-ciri yang sama (mata pelajaran yang satu dengan yang lain berkolerasi satu dengan yang lain).

Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan guru secara terpaau dalam desain (*instructional design*) untuk membuat siswa atau peserta didik belajar secara aktif (*student active learning*), yang menekankan pada penyediaan pada sumber belajar.³⁷

Dari penjelasan di atas mengenai pembelajaran pendidikan agama islam dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan

³⁵ M Quraisy Shihab, *Wawasan Al Quran: Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan 1998), hlm.111.

³⁶ <http://media.neliti.com/publications>

³⁷ Heri Gunawan, "Pendidikan Islam, kajian teoritis an pemikiran tokoh", (Banung: Remaja Rosdakarya, 2014), 116.

Agama Islam dapat diartikan sebagai usaha terencana untuk menciptakan suasana belajar untuk peserta didik dalam mengembangkan kemampuan yang mereka miliki, dengan mengembangkan pengetahuan itu maka mereka akan mempunyai perubahan tingkah laku menuju arah yang lebih baik sesuai ketentuan alam Al-Quran dan Sunnah agar dapat bermuamalah dengan masyarakat maupun dengan Khalik.

b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan merupakan salah satu komponen yang bersifat pokok. Tujuan Pendidikan dapat diklarifikasi menjadi 3 bagian yaitu:

1) Tujuan Pendidikan Nasional

Adalah tujuan yang bersifat paling umum dan merupakan sasaran yang harus dijadikan pedoman oleh setiap usaha Pendidikan. Tujuan Pendidikan umum biasanya dirumuskan dalam bentuk perilaku yang riil sesuai dengan pandangan hidup dan firasat suatu bangsa yang irumuskan oleh pemerintah dalam bentuk undang-undang.

Secara jelas tujuan Pendidikan nasional yang bersumber dari sistem nilai Pancasila dirumuskan dalam UU No.20 Tahun 2003 Pasal 3, bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan potensi peserta didik, agar

menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang democrat serta bertanggung jawab.³⁸

2) Tujuan Institusional

Adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap Lembaga Pendidikan. Tujuan istitusional merupakan tujuan antara tujuan khusus dengan tujuan umum untuk mencapai tujuan umum yang dirumuskan dalam bentuk kompetensi lulusan setiap jenjang Pendidikan, misalnya standar kompetensi Pendidikan dasar, menengah, kejuruan, dan jenjang Pendidikan tinggi.

3) Tujuan Kurikuler

Adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap bidang studi atau mata pelajaran. Tujuan kulikuler juga pada dasarnya merupakan tujuan untuk mencapai tujuan dalam Lembaga Pendidikan. Dengan demikian, setiap tujuan kulikuler harus dapat mendukung dan diarahkan untuk mencapai tujuan institusional.

Tujuan pembelajaran dapat disebut juga dengan tujuan kulikuler. Tujuan kulikuler apat iefinisikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik setelah mereka mempelajari materi tertentu alam ispesifikasikan ke dalam tujuan

³⁸ Sisdiknas, (UU RI No.20 Th. 2003), Cet.V (Jakarta: sinar Grfika,2013),

pembelajaran umum dan khusus. Tujuan pembelajaran umum yaitu berupa tujuan yang dicapai untuk semester, sedangkan tujuan pembelajaran khusus adalah yang menjabarkan target pada setiap kali pertemuan. Karena hanya guru yang memahami kondisi peserta didik di sekolah, termasuk memahami karakteristik peserta didik yang akan melakukan pembelajaran di sekolah, maka menjelaskan tujuan pembelajaran adalah hak setiap pendidik (guru).³⁹

Dalam buku “Pendidikan dalam perspektif Hadist”, Umi kulsum menggeneralisaikan tujuan Pendidikan islam kedalam empat bagian, yaitu: 1. Beriman kepada Allah ;

Kualitas keimanan seseorang merupakan sarana yang ingin dicapai dalam Pendidikan seorang muslim, hal itu dapat dicapai apabila setiap pendidik berusaha semaksimal mungkin untuk membawa peserta didik pada kualitas keimanan yang terwujud dalam perilaku yang lebih baik. Lebih tepatnya setiap rumusan tujuan kegiatan Pendidikan selanjutnya secara umum memasukan unsur kualifikasi mukmin an secara khusus merincinya dalam wujud perilaku yang sesuai dengan keimanannya.

³⁹ Lias Hasibun, Kurikulum.loc.cit.

a) Bertaqwa kepada Allah

Tingkat manusia paling mulia adalah yang paling tinggi tingkat ketaqwaannya, maka sehebat apapun ilmu manusia dan setinggi apapun status sosial atau jabatannya di masyarakat selama dia tidak memiliki ketaqwaan kepada Allah maka kehebatan dan ketinggian statusnya tidaklah memiliki nilai apa-apa di hadapan Allah SWT.

b) Berakhlak mulia;

Manusia yang berakhlak mulia harus menjadi sasaran proses pendidikan Islam karena itulah misi utama Rasulullah SAW yaitu dengan cara menghiasi dirinya dengan berbagai akhlak yang mulia dan menganjurkan agar umatnya senantiasa menerapkan akhlak tersebut dalam kehidupan sehari-hari, bahkan secara tegas, beliau menyatakan bahwa kualitas iman seseorang itu dapat diukur dengan akhlak yang ditampilkannya, artinya semakin baik kualitas iman seseorang akan semakin baik pula akhlaknya, begitupun sebaliknya.⁴⁰

⁴⁰ Umi Kulsum, "Pendidikan dalam perspektif haist (haist-haist tarbawi)," (serang: FSEIPRESS, 2012), 26-33.

4) Mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Didalam Al-Quran dijelaskan bahwa tujuan hidup umat Islam adalah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Begitu pula dunia Pendidikan.⁴¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴¹ Al-quran, 32. (7-9).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴² Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menghasilkan data kualitatif deskriptif berupa kata- f, kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴³

Dalam penelitian ini penulis mengadakan penelitian langsung di lapangan yaitu SMK Negeri 6 Jember untuk memperoleh data yang dibutuhkan. penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu secara akurat.⁴⁴ penelitian ini berusaha menggambarkan keadaan atau situasi yang ada di SMK Negeri 6 Jember. Penelitian kualitatif deskriptif ini merupakan penelitian untuk mengumpulkan status segajala yang ada.

⁴² Lexy J. Moleong, *metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 6.

⁴³ Andi Prastowo, *Metode penelitian kualitatif dalam persepektif rancangan penelitian*, (Jakarta, Ar- Ruzz Media, 2012), hlm.22

⁴⁴ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta, PT, Gramedia,1993), hlm 29.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.⁴⁵

Penelitian ini dilakukan Pada SMK Negeri 6 Jember jl PB Sudirman, tekoan, tanggul kulon, kecamatan tanggul kabupaten jember, Jawa Timur.

C. Subyek Penelitian

Dalam tahap ini menjabarkan tentang jenis data dan sumber data. Uraian tersebut mengenai data yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan/subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya terjamin. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi tetapi menggunakan situasi sosial yang terdiri dari 3 elemen yaitu : tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Pada situasi sosial atau subyek penelitian peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas orang-orang yang ada di tempat tertentu.⁴⁶

Data merupakan sekumpulan fakta empiris yang dirumuskan oleh peneliti untuk kepentingan menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Data utama dalam penelitian kualitatif ini adalah hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi berupa peran orang tua dalam pengaplikasian kemampuan siswa untuk meningkatkan kemandirian anak. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer di peroleh langsung dari sumbernya yaitu orang tua anak di Dusun Wedusan Desa Pringgowirawan Kecamatan Sumberbaru . Dalam memilih subjek peneliti menggunakan tehnik *purposive*

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal 46.

⁴⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal.215

sampling. Teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus sesuai dengan tujuan peneliti.

Adapun Informan yang akan diteliti adalah :

1. Abdul mayyi, S.Pd. selaku Waka Kurikulum SMK Negeri 6 Jember
2. Farih fauzi S.Pd. selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 6 Jember
3. Siswa Siswi kelas XI SMK Negeri 6 Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling utama dalam penelitian. Karena tujuan pertama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.⁴⁷ Untuk memperoleh keterangan yang lebih objektif, konkrit maka peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data yaitu;

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga jenis teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipatif yang pasif, dimana dalam hal ini peneliti melakukan penelitian datang ke tempat penelitian dan mengamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁴⁸

⁴⁷ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 104

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 226.

Dengan menggunakan metode observasi ini, nantinya peneliti dapat memahami dan mengamati konteks data yang ada, seperti kondisi lapangan yang ada, kondisi pegawai, dan juga dapat melihat secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh SMK Negeri 6 Jember. Dari metode observasi ini peneliti juga akan mendapatkan ilmu dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga memperoleh data yang diinginkan dalam suatu objek tertentu. Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh data dari informan dan mencatat serta merekam dari jawaban-jawaban pertanyaan yang diperlukan peneliti.⁴⁹

Wawancara digunakan sebagai Teknik untuk pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan apa saja yang akan diteliti, tetapi juga bisa digunakan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini berdasarkan pada laporan tentang diri sendiri. Peneliti menggunakan Teknik wawancara agar peneliti mengetahui suatu hal yang lebih detail tentang situasi yang terjadi, terkait nilai-nilai Pendidikan multikultural apa saja yang diterapkan di SMK Negeri 6 Jember.

⁴⁹ Munir, *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*, (Jember:STAIN Press, 2013), 186.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian, dalam situasi sosial yang sesuai dengan teknik dengan focus penelitian adalah sumberinformasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen itu dapat berupa teks tertulis, artefacts, gambar maupun foto.⁵⁰ peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk pengumpulan dokumen seperti RPP yang menunjukkan internalisasi nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran PAI SMK Negeri 6 Jember, foto-foto saat observasi yang melibatkan kondisi baik tempat, peristiwa maupun segala hal yang berkaitan dengan nilai-nilai Multikultural, serta data yang berkaitan dengan sekolah yang di peroleh dari TU SMK Negeri 6 Jember.

E. Analisi Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesis, Menyusun kedalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁵¹ Analisis data penelitian ini dilakukan dalam lima tahap yaitu: compiling, disassembling, reassembling, interpreting, dan

⁵⁰ A. Muri Yusuf, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif gabungan*, (Jakarta: Pranada Media Group, 2014), hal.391.

⁵¹ Djam'an Satori dkk, *metode penelitian kualitatif* (Bandung:Alfabeta, 2014), 201

2. Disassembling

Setiap data yang telah dirapikan kemudian dipisahkan ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil. Penulis dapat melakukan pemberian label atau kode tertentu pada bagian kecil tersebut. Pada tahap ini, peneliti menandai setiap bagian dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumentasi, untuk memisahkan data internalisasi nilai-nilai multikultural.

3. Reassembling

Tahap ini merupakan penyusunan ulang dari bagian-bagian yang terpecah dalam tahap kedua (tahap sebelumnya), dan mengelompokkannya ke dalam kelompok data yang lebih besar. Selain itu, tahap ini juga meliputi penataan data dalam susunan/ daftar tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menyusun data ke dalam kelompok yang lebih besar, sesuai dengan rumusan masalah penelitian, yaitu kelompok data yang terkait dengan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 6 Jember.

4. Interpreting

Pada tahap keempat, bahan-bahan yang telah dikumpulkan dan ditata kemudian disusun dalam bentuk naratif, dengan menyertakan tabel atau diagram apabila perlu.⁵³ Hasil akhir interpretasi kemudian disajikan dalam bab IV: Temuan dan pembahasan.

⁵³ Robert K Yin, *qualitative Research from start to finish*, (New York: The Guilford Press, 2011), 220.

5. Concluding

Tahapan terakhir dalam analisis data penelitian adalah pengambilan kesimpulan. dari keseluruhan penelitian yang dilakukan, penulis menarik kesimpulan yang sesuai dengan hasil interpretasi (tahap keempat). dan kesimpulan yang diambil oleh peneliti ini akan disajikan di bab V penutup.

F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan dilapangan. Agar diperoleh temuan yang abash, maka perlu di diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan Teknik-teknik keabsahan data⁵⁴ untuk mengkaji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan Triangulasi, triangulasi adalah Teknik yang bersifat mengabungkan dari berbagai Teknik pengumpulan data yang telah ada.⁵⁵

Teknik triangulasi yang digunakan di penelitian ini yaitu triangulasi sumber, triangulasi Teknik. Langkah yang akan dilakukan peneliti yaitu dengan membandingkan mengecek baik informasi yang telah diperoleh sumber lainnya.

1. Triangulasi sumber yaitu menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, kemudian peneliti menggali kebenaran terkait data yang dipeloreh menggunakan berbagai sumber data seperti dokumentasi, hasil wawancara, atau hasil observasi, maka dari situ peneliti akan menghasilkan bukti atau data mengenai sesuatu yang diteliti.

⁵⁴ Tim penyusun, *pedoman karya ilmiah*,47.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta,2014),241.

2. Triangulasi Teknik yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tektik yang berbeda, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumentasi yang berkaitan. Kemudian dicek dengan hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh.⁵⁶

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian sangat perlu diuraikan untuk memudahkan peneliti Menyusun rancangan penelitian. Yaitu:

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah

a. Menyusun rancangan penelitian, yaitu menetapkan beberapa hal sebagai berikut: judul penelitian, latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode pengumpulan data.

b. Menentukan obyek penelitian.

c. Mengurus surat perizinan.

d. Menjajaki dan menilai lapangan.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

f. Tahap pelaksanaan

g. Memasuki lapangan

h. Konsultasi dengan pihak yang berwenang dan berkepentingan

i. Mengumpulkan data

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 336-337.

j. Menganalisis data

k. Tahap analisis data

Pada tahap ini peneliti Menyusun kerangka laporan hasil penelitian, kemudian data dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya tulis ilmiah yang berlaku di UINKHAS Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. GAMBARAN OBYEK PENELITIAN

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMKN 6 Jember

- Pada tahun 1965 Yayasan Badan Pembangunan Nasional Tanggul (YBPN) mendirikan SMEA Swasta yang diberi nama SMEA SWADAYA. Pengelolaannya diserahkan kepada kepala dan guru-guru SMEA NEGERI TANGGUL

- Tahun 1967 nama SMEA SWADAYA dirubah menjadi SMEA PERSIAPAN NEGERI

- Tahun 1970 yayasan mampu membangun satu unit sekolah terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang TU, ruang guru, dan ruang kelas teori. Yang beralamatkan di Jalan Semboro No 83 Tanggul

- Tahun 1972 SMEA PERSIAPAN NEGERI menjadi SMEA NEGERI dengan SK Mendepdikbud no 011601972 tanggal 2 agustus 1972.

Kepala sekolah yakni Bapak Tiarum Siswohadi, B.A.

- Tahun 1974 sekolah berkembang, 4 orang GTT diangkat menjadi guru tetap (Guru Negeri)

- Tahun 1976 melalui BP3 sekolah mampu membangun ruang praktek dan aula

- Tahun 1989 sekolah terus berkembang, sarana prasarana pendidikan ditingkatkan dan dilengkapi.

- SMEA NEGERI kemudian berubah menjadi SMKN1 Tanggul dan Tahun 2013 SMKN 1 Tanggul berubah menjadi SMKN 6 Jember

1. Informasi SMKN 6 Jember

a. Visi Misi SMKN 6 Jember

Visi :

" Terwujudnya SMK Negeri 6 Jember yang unggul dalam Kecakapan Hidup (Life Skill) "

Misi :

- ✓ Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang bermoral, produktif, inovatif, adaptif dan demokratis

- ✓ Menghasilkan tamatan yang mampu memenuhi tuntutan pasar

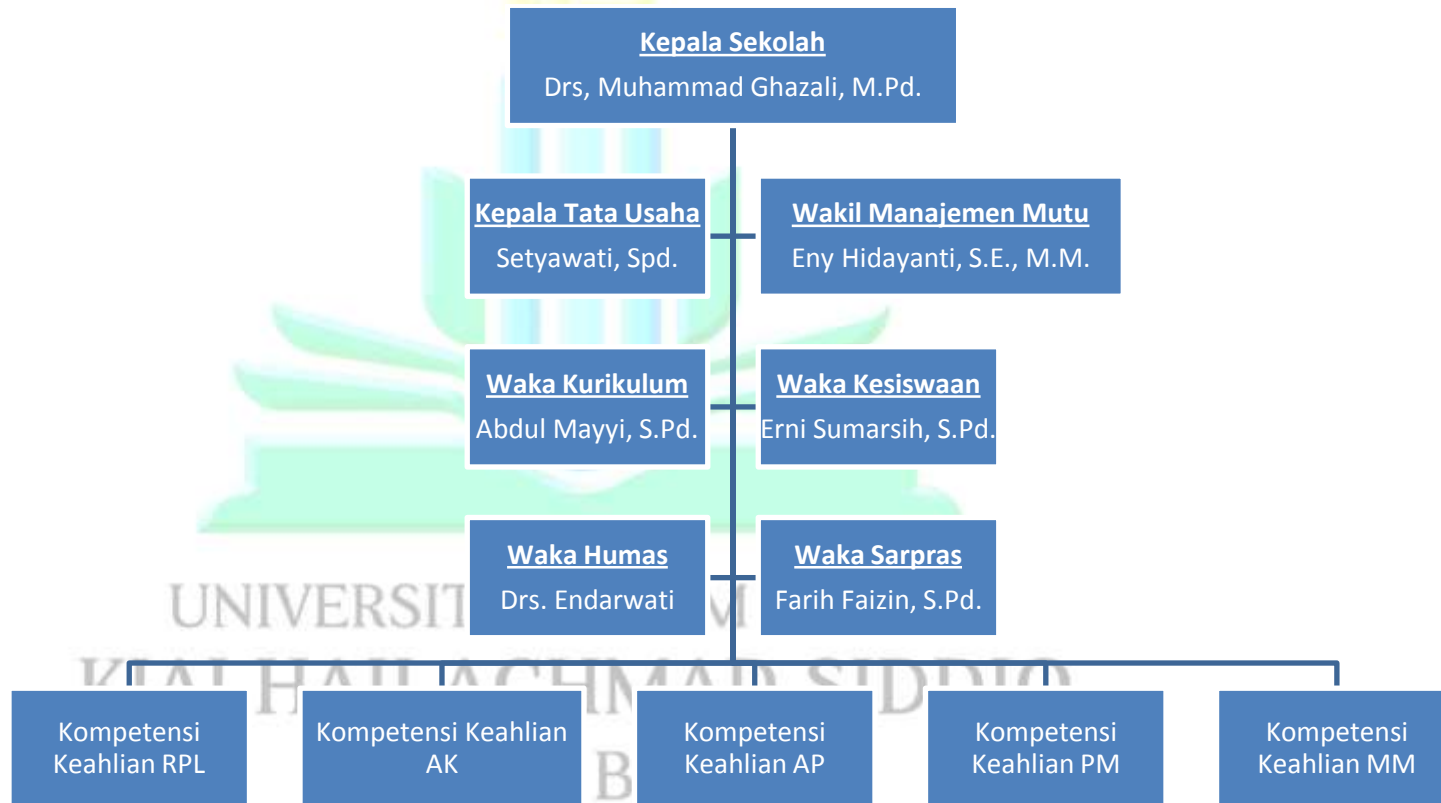
kerja,

b. Program Keahlian

Kompetensi Keahlian di SMK Negeri 6 Jember meliputi :

- Rekayasa Perangkat Lunak (RPL)
- Akuntansi (AK)
- Administrasi Perkantoran (AP)
- Pemasaran (PM)
- Multimedia (MM)

1 Struktur Organisasi SMKN 6 Jember



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

B. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Sebagaimana yang telah disajikan pada bab I yaitu tentang internalisasi nilai nilai multikultural dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 6 Jember.

penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data yakni metode observasi, wawancara, serta dokumentasi, dengan demikian, di SMK Negeri 6 Jember memiliki staf pengajar guru yang kompeten pada bidang pelajarannya sehingga berkualitas dan menjadi salah satu SMK terbaik di kabupaten Jember. Dalam pembelajaran PAI penulis melakukan penelitian di SMK Negeri 6 Jember yang berkaitan dengan apa saja nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 6 Jember dan bagaimana proses internalisasi nilai nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan PAI di SMK Negeri 6 Jember.

1. Apa saja nilai- nilai multikultural dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 6 Jember

Standar nilai-nilai multikultural dalam konteks pendidikan agama, terdapat beberapa karakteristik. Hal ini senada dengan apa yang dijelaskan oleh bapak Abdul Mayyi selaku waka kurikulum di SMK Negeri 6 Jember:

“dalam pembelajaran PAI memiliki standart nilai-nilai multikultural sendiri, ada beberapa karakteristik dalam pembelajaran PAI diantaranya belajar hidup dalam perbedaan, saling perhatian, saling menghargai, saling menghormati sesama siswa-siswi, lebih spesifiknya pengampu pembelajaran PAI nanti biar menjelaskan⁵⁷

⁵⁷ Abdul mayyi, *wawancara*, 25 juli 2022, SMKN 6 Jember.



Gambar 4.2
Wawancara dengan Guru PAI SMK Negeri 6 Jember

Berdasarkan dari konsep tersebut, maka indikator keterlaksanaan nilai-nilai multikultural yang ada di sekolah, yaitu bapak Farih Fauzi selaku pengampu mata pelajaran pendidikan agama islam:

“berdasarkan konsep nilai multikultural secara umum tersebut, maka kemudian tercipta beberapa indikator dalam pelaksanaan nilai-nilai multikultural itu sendiri di antaranya yaitu.”⁵⁸

a. Nilai demokrasi

Sekolah merupakan jembatan bagi anak dalam penanaman nilai-nilai multikultural untuk peserta didik. Diantaranya yaitu nilai demokrasi, harapannya agar peserta didik mampu memiliki sifat multikultural yang menjadikan pribadinya lebih bertanggung jawab. Contoh kegiatan nilai-nilai multikultural yang kami terapkan agar peserta didik memiliki sifat demokrasi dijelaskan melalui wawancara kepada bapak farih fauzi selaku guru PAI sebagai berikut:

“nilai demokrasi yang kami lakukan dengan kegiatan yang berjamaah semisal hafalan berjamaah, membaca do’a berjamaah

⁵⁸ Farih fauzi, *wawancara*, 28 juli 2022, SMKN 6 Jember.

aah, dengan tujuan internalisasinya itu melalui kegiatan tersebut agar peserta didik tidak merasa dibedakan satu sama lainnya walaupun peserta didik yang non muslim”

Pendapat diatas dipertegas oleh WAKA kurikulum Bapak

Abdul mayyi bahwa:

“penerapan nilai demokrasi selain dibiasakan dengan kegiatan –kegiatan peserta didik juga di perlukan kekreatifan pendidik ketika mengajar. Karena mata pelajaran pai merupakan salah satu mata pelajaran yang notabene agak membosankan maka pendidik di perlukan strategi yang baik agar peserta didik tidak merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran PAI”.⁵⁹

b. Nilai toleransi

Nilai toleransi yaitu sikap saling menghargai secara pandangan, pendapat, atau kepercayaan sesama umat manusia yang dilator belakangi perbedaan suku, agama, ras dan budaya. Sehingga sikap toleransi dapat menghindari perselisihan yang dapat merugikan kedua belah pihak. Atas dasar nilai-nilai inilah bagaimana sekolah tersebut

menyadari pentingnya nilai-nilai multikultural yang perlu ditanamkan bahkan dikembangkan di lingkungan sekolah.

“...misalkan ketika saya mengajar dikelas walaupun mayoritas siswa islam, saya tetap menjelaskan pada peserta didik bahwa semua pelajaran agama semuanya tetap mengajarkan tentang sikap kedamaian , tidak mengajarkan sesuatu yang dapat memperkeruh keadaan antara agama satu dan agama lainnya.”⁶⁰

c. Nilai keadilan

Nilai keadilan merupakan suatu ajaran yang ada pada sistem kepercayaan, karena dalam setiap ajaran kepercayaan selalu mengajarkan nilai keadilan. Nilai keadilan yang dimaksud disini yaitu

⁵⁹ Abdul mayyi, di wawancarai oleh peneliti, Jember ,28 juli 2023.

⁶⁰ Farih fauzi, di wawancarai oleh peneliti, Jember ,28 juli 2022

sikap mengakui adanya persamaan hak atau kewajiban sesama manusia. Nilai kesamaan juga terdapat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Dijelaskan dengan wawancara oleh bapak farih fauzi selaku guru pendidikan Agama Islam

“saya sebagai guru PAI ketika menyampaikan apa yang berkaitan dengan nilai-nilai persamaan kita dalam pendidikan agama islam di kelas misalnya tentang tingkah laku, kita jelaskan tingkah laku itu seperti apa...misal, dalam pandangan agama islam atau dalam pandangan agama lain hal yang berkenaan dengan tingkah laku, bahwasanya kita itu tidak boleh riya, dan tidak melakukan hal yang tidak terpuji. Kita ajarkan bahwa di setiap agama mengajarkan nilai-nilai kesamaan dengan standarnya masing-masing.”⁶¹

Nilai kesamaan terlihat pada sikap dan perilaku pada peserta didik di sekolah SMKN 6 Jember sebagaimana yang disampaikan oleh Dita anggraeni salah satu peserta didik menyatakan:

Ada beberapa teman-teman saya non muslim, jadi tetap saling menghargai satu sama lain, tetap saling tolong menolong, tidak menbeda-bedakan antara teman yang sesama muslim dan non muslim serta tidak melihat dari latar belakang satu sama lainnya”⁶²

Menurut peneliti berdasarkan hasil wawancara oleh guru pendidikan agama islam serta wawancara oleh salah satu peserta didik SMKN 6 Jember dibenarkan adanya nilai keadilan (kesamaan) yang diterapkan di lingkungan sekolah dalam kebiasaan kehidupan sehari-hari.

⁶¹ Nurul komariyah, di wawancarai oleh peneliti, Jember, 03 desember 2022

⁶² Dita anggraeni, diwawancarai oleh peneliti, Jember 10 desember 2022

2. Proses internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam

Berdasarkan kepercayaan adanya perbedaan SMKN 6 Jember merasa perlu memberikan pengertian tentang pendidikan multikultural kepada peserta didik untuk mempersiapkan peserta didik agar aktif sebagai warga Negara dalam masyarakat yang etnis, kultural agama beragam, pendidikan ini memperuntukkan semua peserta didik tanpa memandang latar belakang agama serta budaya. Jadi pendidikan multikultural adalah hak semua peserta didik untuk bekal dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pendidikan multikultural sangat penting adanya seperti yang dipaparkan oleh waka kurikulum bapak Abdul Mayyi.

“biasanya setiap pagi hari dijam peserta didik datang ke sekolah sebagian guru menunggu peserta didik di depan pintu gerbang dan peserta didik menyapa”selamat pagi atau assalamualaikum” kepada sebagian guru yang menunggu di depan gerbang, setelah itu peserta didik mendorong sepeda motor ke parkir yang sudah di sediakan di samping sekolah, lalu peserta didik memasuki kelas serta bergegas merapikan kelas masing-masing sembari menunggu waktu pembelajaran di mulai.”⁶³

Pendidikan multikultural juga sangat penting bagi peserta didik di sekolah dimana setiap peserta didik harus di ajarkan bagaimana cara menerapkan nilai-nilai multikultural dalam lingkungan sekolah yang mana di lingkungan sekolah ada perbedaan suku, ras, bahasa serta agama.

Menurut guru pendidikan Agama Islam:

⁶³ Abdul Mayyi, diwawancarai oleh peneliti, Jember 20 Januari 2023,

“Karena menghargai peredaan kita selalu mengajarkan kepada peserta didik kita harus saling menghargai, dan kebetulan juga wali kelas dan juga saya sebagai guru Agama Islam selalu menekankan kepada peserta didik untuk saling menghargai satu sama lain apalagi ini satu kelas, jadi kita ini semua keluarga tidak ada yang membedakan satu sama lain antara peserta didik Islam atau non Islam.”⁶⁴

Berdasarkan penjelasan guru Agama di atas, hal serupa juga di jelaskan oleh salah satu guru Agama lain nya mengenai proses pendidikan multikultural yang di tanamkan kepada peserta didik di sekolah:

“kita tidak banyak mengetahui ndok peserta didik yang ada di sekolah ini seperti apa di lingkungannya, maka dari itu sekolah sangan menegaskan kepada peserta didik betapa pentingkan pendidikan multikultural ini di sekolah agar peserta didik dapat berbaur dengan teman temannya yang berasal dari daerah yang berbeda suku, agama serta budaya.”⁶⁵

Internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural di SMK Negeri 6 Jember penting untuk dilakukan karena peserta didik yang memiliki budaya dan agama yang berbeda antara peserta didik satu dengan yang lainnya. Dalam proses internalisasi nilai-nilai multikultural di SMKN 6 Jember sudah berjalan dengan tahapan dan menggunakan metode sebagai berikut.

a. Tahap transformasi nilai

Nilai merupakan suatu proses yang dilakukan pendidik untuk menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepadapeserta didik.tahap ini merupakan komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik.

⁶⁴ Farih fauzi, diwawancarai oleh peneliti, Jember 20 januari 2023,

⁶⁵ Nurul komariyah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 20 Januari 2023

Pada tahap transaksi nilai pendidikan multikultural tahap ini dilakukan dengan melakukan komunikasi dua arah antara peserta didik dengan pendidik SMKN 6 Jember. Tahap transaksi nilai ini melewati kegiatan yang menunjang proses internalisasi nilai pendidikan multikultural pada tahap ini seperti setiap hari senin selepas upacara yang mana diikuti seluruh peserta didik kelas X, X11 dan X11 untuk melakukan kegiatan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan multikultural.

Dalam transaksi nilai, nilai yang di ajarkan sudah cukup baik dengan nilai toleransi, nilai demokrasi, nilai keadilan yang diterapkan di SMKN 6 Jember.

Berikut menurut wawancara dengan waka kurikulum bapak abdul mayyi:

“proses internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural di SMKN 6 Jember dilakukan melalui tahap tranformasi nilai yaitu dengan menginformasikan pada peserta didik mengenai nilai-nilai yang pendidikan multikultural yang baik seperti toleransi, demokrasi serta keadilan yang kemudian tahap dua arah yang bersifat timbal balik, tahap ketiga transinternalisasi yakni komunikasi dengan sikap mental dan kepribadian. Banyak juga kegiatan kegiatan yang dilakukan di SMKN 6 Jember yang insyaallah dapat mendukung proses internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural pada peserta didik.⁶⁶

⁶⁶ Abdul mayyi, diwawancarai oleh peneliti, Jember 02 januri 2023.



Gambar 4.2

Wawancara dengan Guru BK di SMK Negeri 6 Jember

Penjelasan diatas juga di kemukkan oleh guru BK IbuUmi Faizah:

“ tidak dapat dipungkiri lagi mbak , peserta didik disini ada sebagian yang berlatar belakang budayadan agama yang berbeda, maka dari itu ibu sebagai guru pendidikan Agama Islam mengajarkan mereka untuk saling menghargai sesama teman baik yang muslim atau yang non muslim, setiap hari senin sehabis upaya diadakan perkumpulan di aula sekolah yang diikuti seluruh peserta didik kelas X, XI,X11 peserta didik wajib mengikuti kegiatan tersebut jika ada peserta didik tidak mengikuti pertemuan itu dengan tanpa alasan maka akan diberikan sanksi sesuai peraturan yang sudah ditentukan dari sekolah, perkumpulan tersebut dilakukan dengan tujuan agar semua peserta didik yang non muslim atau yang muslim bisa memahami pentingnya saling menghargai satu sama lain karena dalam pertemuan itu kita membahas tentang saling menghargai satu sama lain serta memberikan motivasi kepada peserta didik supaya semangat dalam belajar dan membina akhlak peserta didik, pertemuan ini tidak hanya dihadiri oleh peserta didik saja namun juga di hadiri semua guru. Pertemuan ini mengajarkan peserta didik agar selalu menanamkan sikap menghargai kepada semua orang tanpa memandang latar belakang agama, saya juga mengarahkan peserta didik untuk tidak membeda-bedakan atau bersikap saling tolong menolong membantu sesama karena disini kita semua satu keluarga karena satu sekolah begitu yang saya ajarkan kepada semua peserta didik disini”⁶⁷.

⁶⁷ IbuUmi Faizah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 15 desember 2023.



Gambar 4.3

Wawancara dengan Siswa SMK Negeri 6 Jember

Wawancara dengan devaryo redana siswa kelas X1 TKR :

Benar mbk, selama saya sekolah disini banyak hal yang saya dapat dari adanya peremuan di aula setiap hari senin, karena setiap peserta didik diwajibkan untuk mengikuti pertemuan itu, jadi peserta didik bisa saling menghargai dan menghormati perbedaan agama antara peserta didik satu dengan yang lainnya.⁶⁸

Wawancara dengan dita anggraeni:

Selama sekolah disini, guru-gurunya selalu melakukakan hal yang baik, seperti ketika baru datang ke sekolah, kita ditunggu untuk bersalaman dulu dengan guru-guru yang bertugas di depan gerbang serta dikelas kita juga diterapkan bertegur sapa atau bersalaman sebelum memasuki kelas baik siswa non muslim atau muslim.⁶⁹

Penjelasan diatas dapat dipahami bahwa proses menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan multikultural peserta didik SMKN 6 Jember dapat diwujudkan dengan keteladanan yang di terapkan serta di contohkan oleh guru-guru tersebut dengan senyum, sapa, salam dan sopan santun.

⁶⁸ Devaryo Redana, diwawancarai oleh peneliti, Jember 10 desember 2022.

⁶⁹ Dita angraeni, diwawancarai oleh peneliti, Je mber 10 desember 2022.

Dengan adanya keteladanan yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah berupa nilai keagamaan diharapkan bisa membuat peserta didik termotivasi untuk mencontoh dan menerapkannya dengan senantiasa bersikap baik kepada Allah dan baik kepada lingkungannya dalam kehidupan sehari-hari mereka di sekolah maupun di rumah.

b. Tahap transaksi nilai

Tahap pendidikan nilai dengan cara melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang dimaksud timbal balik, pada tahap ini merupakan tahap yang dilakukan dengan cara komunikasi dua arah antara peserta didik dengan pendidik. Maka sangat perlu sekolah menerapkan nilai-nilai pendidikan multikultural agar peserta didik dapat menerapkan di lingkungan sekitar atau dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut guru BK Ibu Umi Faizah:

Untuk mendisiplinkan peserta didik agar patuh sesuai dengan apa yang sudah diajarkan di sekolah mb, maka sekolah menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural agar peserta didik bisa merealisasikan dalam kehidupan sehari-harinya, karena setelah mereka lulus dari sekolah mereka akan berada di posisi mereka bekerja dan di mana mereka akan menerapkan kebiasaan yang sudah diajarkan oleh peserta didik di setiap harinya selama di sekolah untuk bisa mandiri, dan kerja keras.⁷⁰

Berdasarkan keterangan di atas juga ditegaskan oleh guru pendidikan agama Islam Bapak Farih Fauzi:

“Kami selaku guru di sekolah selalu mengajarkan kebiasaan peserta didik untuk mengikuti kegiatan yang ada di sekolah dengan semangat agar mereka dapat menerapkan apa yang diajarkan

⁷⁰ Ibu Umi Faizah, Diwawancarai oleh peneliti, Jember 11 Januari 2023

ajarkan di sekolah, dalam pertemuan di aula pendidik selalu mengingatkan untuk mencapai impian dengan kerja keras. Agar mermbuat mereka bisa menggapai apa yang mereka cita-citakan. Dan kami selalu menegaskan kepada peserta didik agar mereka dapat menjadikan pembelajaran ini sebagai bekal mereka kedepannya entah saat mereka bekerja atau dalam bermasyarakat.

⁷¹

Wawancara dengan salah satu peserta didik kelas XI:

“Di sekolah ini selalu menerapkan kepada semua peserta didik untuk menyapa, bersalaman jika bertemu dengan guru, saya sendiri jika bertemu dengan guru ya juga begitu bersalaman mbk walaupun bukan dengan guru yang mengajar saya di kelas, jadi semua guru yang ada disini walaupun guru itu tidak mengajar saya di kelas tetap harus menghormati dan juga menghargai juga mbak.”

Dengan hasil wawancara peneliti bahwa jika peserta didik bertemu dengan pendidik menyapa dan mengucapkan salam serta bersalaman dengan pendidik yang ada di sekolah, walaupun guru tersebut tidak mengajar di kelas nya, jadi peserta didik di SMKN 6 Jember ini juga bersikap menghargai dan menghormati ketika bertemu pendidik yang ada di sekolah tersebut.

c. Tahap trans-internalisasi nilai

Tahap tran-internalisasi ini merupakan tahap terdalam dari tahap transaksi, tahap ini tidak dilakukan dengan komunikasi verbal tetapi juga sikap kepribadian dan mental. Pada tahap ini kepribadian berperan aktif. Tahap trans-internalisasi merupakan tahap dari internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural, dalam bab II sudah di jelaskan tentang tahapan tahapan dan metode pendidikan multikultural. Dalam proses

⁷¹ Farih fauzi, diwawancarai oleh peneliti, Jember 11 Januari 2023

internalisasi ada tiga tahapan di antaranya tahap tranformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahan trans-internalisasi.⁷²

Tabel 4.1

Pemetaan Fokus dan Temuan

| No | Fokus | Temuan |
|----|--|--|
| 1 | 2 | 3 |
| 1 | Apa saja nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 6 Jember? | <p>1.Nilai Demokrasi contohnya seperti membaca doa berjamaah, Hafalan berjamaah jadi peserta didik tidak merasa dibeda-bedakan antara satu dan yang lainnya.</p> <p>2.nilai Toleransi seperti siswa saling menghargai, menghormati satu sama lain walaupun perbedaan suku, ras, budaya dan agama serta saling tolong menolong dan bekerja sama dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3. Nilai keadilan seperti tidak membeda-bedakan antara siswa satu dengan yang lainnya.serta mengakui adanya persamaan hak dan kewajiban sesama manusia.</p> |
| 2 | Bagaimana proses Internalisasi Nilai-nilai multicultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 6 Jember? | 1. proses internalisasi nilai-nilai multikultural dalam Pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan cara memberi arahan atau penjelasan kepada peserta didik untuk saling menghargai satu sama lain untuk peserta didik muslim dan non muslim. |

⁷² Muhaimin,2006,153

- | |
|--|
| 2. Melakukan perkumpulan setiap hari senin di aula yang diikuti seluruh siswa muslim atau non muslim untuk mengingatkan kepada peserta didik bahwa pentingnya menerapkan sikap toleransi serta tolong menolong dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah atau di lingkungan masyarakat. |
| 3. peserta didik ketika pembelajaran PAI juga mengikuti pembelajaran tersebut guna mengetahui apa saja hal-hal yang dilarang atau yang diperbolehkan dalam Agama Islam. |

C. Pembahasan Temuan

Bab ini merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.⁷³

peneliti mendapatkan informasi lengkap tentang proses pendidikan multikultural di SMKN 6 Jember dari 3 informan yaitu waka kurikulum, guru BK, guru pendidikan Agama Islam.

1. Hasil Nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI di SMKN 6 Jember

Hasil dari nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI di SMKN 6 Jember, peneliti menyimpulkan bahwa setiap peserta didik yang muslim atau non muslim yang berbeda suku budaya serta agama. Dalam kegiatan-kegiatan pada umumnya peserta didik muslim atau non muslim juga mengikuti kegiatan tersebut yang ada di sekolah. Mereka saling bekerja

⁷³ Tim penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, 94.

sama sehingga terjalin hubungan komunikasi yang baik antara peserta didik muslim dan non muslim. Sekolah tidak mengelompokkan atau membeda-bedakan peserta didik yang non muslim sehingga semua peserta didik memahami rasa toleransi yang baik tapi bukan berarti mengikuti agama yang mereka, contohnya seperti peserta didik yang muslim untuk menghargai siswa non muslim, mereka tidak mengganggu ibadah mereka dan tidak mengikuti ibadah yang mereka lakukan, begitupun sebaliknya siswa non muslim harus menghargai siswa muslim tetapi tidak perlu mengikuti ibadah yang dilakukan oleh peserta didik muslim.

Perintah tolong menolong menjadi ajaran yang pokok dalam islam, karena manusia secara sunnah diciptakan sebagai makhluk sosial, tolong menolong adalah sikap kebersamaan dan rasasaling memiliki dan saling membutuhkan antara satu dengan lainnya, sehingga dapat mewujudkan pergaulan yang harmonis dan rukun.⁷⁴

2. Proses internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI di SMKN 6 Jember.

Pertama Tahap transformasi nilai pendidikan multikultural peserta didik di SMKN 6 Jember merupakan tahap awal penjelasan mengenai nilai-nilai pendidikan multikultural sangat penting untuk kehidupan keragaman budaya dan agama. *Kedua*, tahap transaksi nilai tahap kedua dengan interaksi langsung dengan peserta didik yang di kumpulkan di aula

⁷⁴ Halimatussa'diya, *Nilai-nilai pendidikan multikultural Surabaya*, 74-75

saat perkumpulan. ketiga, tahap transinternalisasi merupakan tahap akhir dari internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural, bukan hanya interaksi melainkan interaksi batiniah dan kepribadian serta sikap mental yang mengandung nilai toleransi, nilai demokrasi serta nilai keadilan.

Internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI tidak cukup jika peserta didik hanya diberikan materi saja, peserta didik juga perlu diberikan peneladan atau contoh oleh pendidik, seperti yang sudah dilakukan oleh guru PAI di SMKN 6 Jember yaitu sebagai guru memberikan penjelasan dan contoh kepada peserta didik dalam kehidupan di lingkungan sekolah agar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, hal itu sangat membantu agar dapat memperkuat peserta didik dalam menghadapi perbedaan agama dan budaya yang ada di sekitar sekolah ataupun di sekitar lingkungan bermasyarakat.

Zaman sekarang kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan yang berkualitas untuk anaknya. Orang tua menyekolahkan anak anaknya ke sekolah yang berkualitas yang bernuansa agama menjadi pilihan yang utama bagi orang tua. Orang tua sekarang menyadari akan pentingnya pendidikan yang bernuansa agama dan berkualitas agar terhindari dari perilaku negative di jaman milenial seperti sekarang ini. proses internalisasi nilai-nilai pendidikan multikultural kepada peserta didik seperti pertemuan di aula yang diadakan setiap hari senin serta menerapkan 5 s (senyum salam, sapa, sopan, dan santun)setiap pagi di depan pintu gerbang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, mengenai internalisasi Nilai-Nilai multikultural dalam pembelajaran pai di SMK Negeri 6 Jember sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Multikultural dalam pembelajaran PAI di SMKN 6 Jember, nilai demokrasi, Nilai toleransi, Nilai Keadilan. setiap peserta didik yang muslim atau non muslim yang berbeda suku budaya serta agama. Dalam kegiatan-kegiatan pada umumnya peserta didik muslim atau non muslim juga mengikuti kegiatan tersebut yang ada di sekolah. Mereka saling bekerja sama sehingga terjalin hubungan komunikasi yang baik antara peserta didik muslim dan non muslim.
2. Proses internalisasi Nilai-nilai Multikultural dalam pembelajara pendidikan Agama Islam di SMKN 6 Jember yaitu menggunakan 3 tahapan, *Pertama* Tahap transformasi nilai pendidikan multikultural peserta didik di SMKN 6 Jember merupakan tahap awal penjelasan mengenai nilai-nilai pendidikan multikultural sangat penting untuk kehidupan keragaman budaya dan agama. *Kedua*, tahap transaksi nilai tahap kedua dengan interaksi langsung dengan peserta didik yang di kumpulkan di aula saat perkumpulan.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan, Penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan prodi pendidikan agama islam hasil penelitian sebaiknya dapat digunakan sebagai bahan pustaka bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji tentang internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Bagi lembaga sekolah Agar seantiasa memberikan fasilitas yang lengkap bagi siswa agar proses pembelajaran bisa berjalan lancar sesuai harapan.
3. Bagi guru-guru SMK Negeri 6 Jember Sebaiknya mengajarkan nilai-nilai multikultural kepada siswa-siswi dengan cara yang sudah di terapkan di sekolah.
4. Bagi Peserta didik SMK Negeri 6 Jember sebaiknya tetap menerapkan nilai-nilai multikultural di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah sesuai yang sudah di ajarkan disekolah, serta saling toleransi terhadap perbedaan yang ada di lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. 2005. *Konsep hak asasi manusia dan al-quran dalam islam dan realitas sosial dimata intelektual musim Indonesia amir Muhammad(ed).* Jakarta: Edu Indonesia sinergi.
- Ali, As'ad sai. 2009. *Negara Pancasila; jalan kemaslahatan berbangsa*, Jakarta: LP3ES.
- Aly, Abdullah. 2011. *Pendidikan Islam multikultural di pesantren telaath terhadap kulikulum pondok pesantren modern Islam As-salam Surakarta*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Angraeni, dita. Diwawancarai oleh peneliti. 10 desemebr 2022.
- Anwar, Khoirul. 2021. *Pendidikan Islam Multikultural* Lamongan: Academia Publication,
- Arikunnto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Essack, Farrid. 2009. *Membangun yang tertindas Al-Quran Liberalisme dan pluralism terjemahan Watung A Budiman*. Bandung: Mizan.
- Fauzi, Farih, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 06 Desember 2021
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan islam kajian teoritis dan pemikiran tokoh*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamid Abdul, "Metode internalisasi nilai-nilai ahlak dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di smpn 17 palu". *Jurnal pendidikan Agama Islam* no 2 (2016).
- Idris, Tasnim, Darmiah, dan Fakhur rijal."internalisasi nilai-nilai multikulturalisme dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar." *Jurnal cendekia*, vol 17 no 1 (Januari-juni 2019).
- Ihsan, Hamdani, Fuad Ihsan. 2006. *Filsafat pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka pelajar.
- Kamal, muhidinur." Pendidikan multikultural bagi masyarakat Indonesia yang majemuk." *Jurnal Al-taklim* jilid 1 no 1 (06 november 2013).
- Koentjaraningrat. 1993. *Metode metode penelitian kualitatif dalam persefektif rancangan penelitian*. Jakarta: PT Gramedia.

- Komariya, Nurul. Diwawancara oleh peneliti. 03 desember 2022.
- Kulsum, Umi. 2012. *Pendidikan dalam perspektif hadist (hadist-hadist tarbawi)*. Serang: FSEIPRESS.
- Kurniasih, Imas. Dan Berlin Sani. 2014. *Implementasi kurikulum 2013 konsep dan penerapan*. Jakarta: Ciputat Press.
- Maksum, Ali. 2007. *Menggagas Pendidikan agama islam berbasis multikultural*. Jurnal AI adalah volume IX edisi 26.
- Mayyi, Abdul. Diwawancara oleh peneliti, 25 juli 2022.
- Moleong, Lexi J. 2012. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung; Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Mumtahanah, lusia. "Integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar." Tesis universitas Islam Negeri sunan Ampel, Surabaya, 2019.
- Munir. 2013. *Pendidikan dalam prespektif paradigma Islam: mencari model alternative bagi kontruksi Ilmuan Islam*. Yogyakarta: Ar-ruzz media.
- Mustafida, fita. "integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam." Jurnal pendidikan Islam Indonesia, vol 4 no 2 (April 2020).
- Prastowo, Andi. 2012. *Metode penelitian kualitatif dalam persefektif rancangan penelitian*. Jakarta: Ar-Ruzz media.
- Purwanto, M Ngalim. 1994. *Prinsip-prinsip dan teknis evaluasi pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putro, gandung wahyu. "internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMPN 2 lawang kidul kabupaten muara enim Sumatra selatan." Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2022.
- Rasyidin Al dan Samsul Nizar. 2005. *Filsafat Pendidikan islam pendekatan historis, teoritis, dan praktis*. Jakarta: Ciputat Press.
- Redana Devaryo. Diwawancara oleh penenrliti, 10 desember 2022.

- Rusdiyanto, Anton. Diwawancarai oleh peneliti, 15 Desember 2022.
- Sugiyono. 2018. *Metode penelitian Pendidikan penekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian Pendidikan penekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulalah. 2012. *Pendidikan multikultural: Didakdika nilai-nilai universalitas kebangsaan*. Malang: UIN-Maliki press.
- Sumario, Jakob. 2002. *Arkeologi budaya Indonesia: pelacakan hermeneutis historis terhadap artefak-artefak kebudayaan Indonesia*. Yogyakarta: Qalam.
- Suyono, Hadi, 2007. *Social intelegence cerdas meraih sukses Bersama orang lain dan lingkungan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media.
- Syawaluddin, makhfud."internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI di SMA Darut takwa." *Jurnal pendidikan agama islam: Al-murobbi*, vol 5 no 1(Desember 2019).
- Tang, Muhammad. 2009. *Pendidikan multikultura telaah pemikiran dan impementasi nya dalam pembelajaran PAI*. yogyakarta: Idea Press.
- Thabrani, Abd Muis. 2009. *Pengantar dan dimensi Pendidikan*. Jakarta: LP3ES.
- Thabrani, Abd Muis. 2013. *Pengantar dan dimensi-dimensi Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Tim penyusun. 2020. *Pedoman penulisan karya ilmiah*. Jember: IAIN Jember.
- Undang-undang, NO 20. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Ustad Devis T, Ihsanuddin A, dan Hayatul H. 2020. *Al-quran Hafazan 7*.(Bandung:Tim Al-Qosbah)
- Yamin, Moh dan Vivi Aulia. 2011. *Meretas Pendidikan toleransi pluralism dan multikultural sebuah keniscayaan peradaban*. Malang: Madani media.
- Yin, Robert K, 2011, *Qualitative reseach from start to finish*, new York, the Guilford Press.

Yusuf, A Muri. 2014 *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif gabungan*. Jakarta: Pranada Media.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Nama : Ana Septianing Mutia
NIM : T20171197
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang tertulis dan dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 23 Oktober 2023

Saya yang menyatakan



Ana Septianing Mutia
NIM.T20171197

MATRIK PENELITIAN




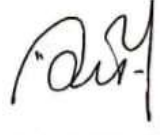

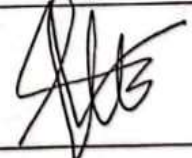
| JUDUL | VARIABEL | SUB VARIABEL | INDIKATOR | SUMBER DATA | METODE PENELITIAN | FOKUS PENELITIAN |
|--|--|---|---|---|---|---|
| Internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 6 Jember | <ol style="list-style-type: none"> 1. Internalisasi Nilai-nilai multikultural 2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam | <ol style="list-style-type: none"> 1. Internalisasi 2. Nilai-nilai Pendidikan multikultural 3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian internalisasi 2. Tahap- tahap internalisasi 1. Pengertian Pendidikan Multikultural 2. Dimensi Pendidikan Multikultural 3. Tujuan Pendidikan Multikultural 4. Nilai-nilai Pendidikan multikultural 1. Pengertian pembelajaran Pendidikan agama islam 2. Tujuan pembelajaran agama islam | <p>Data primer</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala sekolah b. Guru Pendidikan agama islam c. Staf Waka kurikulum <p>Data sekunder Dokumentasi</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1) Pendekatan penelitian Kualitatif 2) Jenis penelitian Penelitian lapangan 3) Tektik pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> a) Observasi b) Wawancara c) Dokumentasi 4) Analisis data <ol style="list-style-type: none"> a) Compiling b) Disassembling c) Reassembling d) Interpreting e) Concluding 5) Keabsahan data <ol style="list-style-type: none"> a) Tringulasi sumber b) Tringulasi Teknik c) Member chek 6) Tahapan penelitian <ol style="list-style-type: none"> a) Persiapan b) Pelaksanaan c) Penyusunan laporan. | <ol style="list-style-type: none"> 1) Apa saja nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI di SMK NegeriI 6 Jember ? 2) Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 6 Jember ? |

DOKUMENTASI



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi penelitian SMK Negeri 6 Jember

| NO | Hari/tanggal | Kegiatan penelitian | TTD |
|----|-------------------------|---|---|
| 1 | Kamis/ 02 Desember 2021 | Mengajukan surat izin penelitian di SMK Negeri 6 Jember. |  |
| 2 | Senin/ 06 Desember 2021 | Wawancara dengan Bapak Farih fauzi selaku Guru Pendidikan Agama Islam |  |
| 3 | Senin/ 25 juli 2023 | Wawancara dengan bapak Abdul mayyi selaku waka kurikulum di SMK Negeri 6 Jember |  |
| 4 | Kamis/ 28 juli 2023 | Wawancara dengan Farhan ramadhani selaku siswa di SMK Negeri 6 Jember |  |
| 5 | Sabtu/ 10 Desember 2022 | Wawancara dengan Dita Anggraeni Siswa Smk Negeri 6 Jember |  |
| 6 | 24 Januari 2023 | Berpamitan dan pengambilan surat izin selesai penelitian |  |

Jember, 24 Januari 2023

Kepala Sekolah,



EVI SILVIANA, S.Pd.

Pembina TK.1

NIP. 19750527 199903 2 005



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 6 JEMBER

Jalan PB. Sudirman 114 Tanggul Telp./Fax. (0336) 441347 Jember 68155
E-mail: smkn6.jember@yahoo.com ; Website : smkn6jember.sch.id

JEMBER

SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKSANAKAN PENELITIAN

NOMOR : 423.6/055/101.6.5.24/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : EVI SILVIANA, S.Pd.
NIP : 19750527 199903 2 005
Pangkat/Gol Ruang : Pembina Tk.I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMK Negeri 6 Jember

Menerangkan bahwa nama tersebut dibawah ini

Nama : Ana Septianing Mutia
NIM : T 2017 1197
Jabatan : Mahasiswa UIN KHAS Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian sebagai bahan menyusun Skripsi di SMKN 6 Jember pada tanggal 22 Juli 2022 sampai 24 Januari 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 24 Januari 2023

Kepala Sekolah,



EVIL SILVIANA, S.Pd.

Pembina Tk.I

NIP. 19750527 199903 2 005

BIODATA PENULIS



Nama : Ana Septianing Mutia
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 02 Maret 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nim : T20171197
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dusun Wedusan, Desa Pringgowirawan, Kecamatan
Sumberbaru Kabupaten Jember
No Telepon : 085706677004
Email : Anaseptiamutia5@Gmail.Com
Riwayat Pendidikan : SDN Pringgowirawan 1
MTSN Sumberbaru
MA Banyuputih Kidul Lumajang